

ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Reza Rahmadani¹ Bustanur² Andrizar³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : rezarahmadani2611@gmail.com, Bustanur75@gmail.com,
andrizar83@gmail.com,

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Implementasi Budaya Religius Sekolah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mencapai nilai-nilai kebiasaan atau tradisi agama didalam kehidupan keseharian siswa. namun meski sudah diterapkan, justru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Indikator budaya religius sekolah belum sepenuhnya terpenuhi, (2) selain itu, sinergitas antara warga sekolah masih belum tergambar jelas dan terstruktur dalam mendukung implementasi budaya religius sekolah, (3) serta terdapat kendala dalam hal sarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti secara umum telah terpenuhi sesuai teori. Karena dari 8 indikator Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti sudah terpenuhi indikator, 3 indikator yang belum sesuai dengan teori.

Abstract:

This research is motivated by the implementation of religious culture in schools, conducted to determine the extent to which students' development in achieving values, habits, or religious traditions is embedded in their daily lives. However, although it has been implemented, certain symptoms were found as follows: (1) The indicators of religious culture in schools are not fully met, (2) besides that, the synergy between schools has not yet been fully reflected, both in terms of structures and supporting the implementation of religious culture in schools, (3) there are obstacles in terms of infrastructure. Based on this background, this study aims to understand how the implementation of religious culture is carried out at SMP Negeri 2 Cerenti. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman's model. The research results show that the implementation of religious culture at SMP Negeri 2 Cerenti can generally be considered good. Of the 5 indicators of religious culture implementation at SMP Negeri 2 Cerenti, 3 indicators have been achieved according to theory. The indicators that have not been fully achieved relate to students' ability to follow congregational prayers in school. These indicators include: "Students are able to participate in congregational prayers at school", "The availability of a proper prayer room", and "The availability of a clean and sufficient ablution area."

Kata Kunci: Agama, Budaya Religius, Implementasi

Pendahuluan

Menurut UU No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Potensi yang ingin dikembangkan pada peserta didik, tentu saja menuntut proses pendidikan tersebut berjalan secara komprehensif atau menyeluruh. Termasuk dalam pengembangan potensi spiritual keagamaan yang tidak hanya cukup dengan hadirnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun juga adanya suatu Budaya Religius Sekolah sebagai pendukungnya.²

Budaya religius berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk memahami keberadaanya yang terbatas sebagai manusia, dan mengembangkan sikap keimanan dan taqwa terhadap Allah SWT. Sedangkan budaya religius dalam praktik pendidikan diwujudkan beberapa jenis aktivitas yang berorientasi pada pendidikan peserta didik, perannya juga untuk mengarahkan dan membimbing seseorang agar dapat mengendalikan diri dan menghilangkan perilaku negatif yang

melekat pada dirinya agar tidak mengendalikan hidupnya.³

Selain upaya secara kurikuler, pengembangan potensi spiritual keagamaan peserta didik juga dilakukan lewat berbagai implementasi aspek yang mendukung upaya tersebut, salah satunya adalah Budaya Religius Sekolah yang merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.⁴

Budaya religius memiliki tujuan utama untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter baik, berakhlakul karimah, berbudi pekerti, serta bertakwa dan beriman kepada Allah swt, dimulai dari pembiasaan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti pelaksanaan ibadah seperti shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta sikap berakhlakul karimah seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tujuan penanaman nilai-nilai religius dapat tercapai.⁵

Kegiatan religius tersebut dilaksanakan secara kontinue dan konsisten, agar nilai-nilai agama dapat tumbuh dalam hati seluruh warga

¹UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1, pasal 1, 2003, hal. 5.

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (kalimedia: Depok Sleman Yogyakarta, 2015), Cet-ke-1, hal. 1.

³ Laily Lutfiah dan Asep Kurniawan, "Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa DI MAPM Cukir Jombang," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 344, doi:10.58258/jupe.v8i2.4963.

⁴ Kholid Mawardi, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 2 (2021): 278–93, doi:10.24090/insania.v26i2.5175.

⁵ Tuti Nuriyati Selvi Yanti, Sarmila, 'Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Volume 2 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 51-59 ISSN : 2830-2531 (Online); ISSN : 2830-3318 (Printed); Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Kompang', 2 (2023), 51–59.

sekolah sehingga menjadi terbiasa untuk melakukan budaya religius. Nilai-nilai yang diterapkan disekolah juga diterapkan dimana saja berada. Menurut peneliti, sekolah yang memang bukan berbasis agama namun tetap memberikan kebiasaan atau tradisi agama didalam keseharian pada siswa ini adalah sesuatu yang harus disorot, dipertahankan dan sesuatu yang menarik untuk dibahas setelah mengetahui begitu banyak pembiasaan atau yang disebut budaya religius yang diterapkan dari sekolah ini. Budaya Religius Sekolah telah diterapkan pada SMP Negeri 2 Cerenti sebagaimana penuturan Ibu Murjawati, S.Ag. dalam wawancara. Budaya Religius Sekolah ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan membaca Surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, belajar Iqra' khusus kelas VII secara bergiliran untuk per kelas setiap hari Selasa. Sedangkan pada hari Jumat dilaksanakan kegiatan membaca surat Yasin yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi sebagai melaksanakan kegiatan membaca yasin pergiliran perkelas.

Selain itu ada juga pelaksanaan shalat fardhu berjamaah pada waktu dzuhur secara bergiliran per kelas karena keterbatasan mushallah yang kecil di lingkungan sekolah. Namun belum diketahui dengan jelas mengenai Implementasi Budaya Religius Sekolah pada aspek lain seperti kajian atau ceramah agama, peringatan hari besar Islam dan penerapan Budaya salam, senyum, sapa. Demikian juga dengan adanya kendala seperti sarana sekolah yang belum mampu memberikan *support* secara optimal dalam implementasi Budaya Religius Sekolah, yakni kondisi

mushallah yang terbatas.⁶ Masih dalam wawancara yang sama, beliau juga menyebutkan bahwa Implementasi Budaya Religius Sekolah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mencapai nilai-nilai kebiasaan atau tradisi agama didalam kehidupan keseharian siswa. Namun, ada beberapa yang dilakukan oleh ibu Murjawati S.Pd. yang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam teori seperti beberapa fenomena yang peneliti temui ketika melakukan pra penelitian.

Adapun terkait fenomena implementasi budaya religius sekolah, ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan permasalahan sebagai berikut: (1) Indikator Budaya Religius Sekolah yang masih belum terpenuhi seluruhnya yaitu kegiatan Sholat dzuhur berjamaah, sesuai pra penelitian yang diketahui. Hal ini mengindikasikan belum optimalnya Budaya Religius Sekolah tersebut berdasarkan gejalanya.⁷ (2) Sinergitas antar warga sekolah masih belum dapat tergambar jelas dan terstruktur dalam mendukung implementasi Budaya Religius Sekolah, walaupun implementasinya tetap dijalankan sebagaimana mestinya. Misalnya dalam SK tadi ada peran guru-guru BK dan lain-lain, tapi yang kita lihat sibuk hanya guru PAI. Ditambah dengan adanya kegiatan hari jumat misalnya, tapi yang sibuk hanya siswa dan guru PAI. Guru yang lain tidak tampak terlibat dalam kegiatan tersebut. (3) Terdapat kendala sarana dalam implementasi Budaya Religius Sekolah, namun sekolah masih

⁶ *Ibid...*, Kamis, 7 September 2023.

⁷ Observasi Pra Penelitian dengan Murjawati, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti pada Kamis, tgl. 7 September 2023

mengupayakan agar implementasi tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya. Di antaranya adalah mushallah yang berukuran kecil dan susah mendapatkan air yang bersih untuk mengambil wudhu sehingga harus bergantian dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah.

Idealnya implementasi Budaya Religius Sekolah harus dilakukan secara total dalam artian terpenuhi seluruh indikatornya, terdapat sinergitas yang baik antar warga sekolah, dan pemenuhan sarana prasarana yang berkecukupan serta tercapainya tujuan yang diharapkan pada peserta didik atau siswa dalam bentuk jiwa keagamaan atau religiusitas yang baik. Namun gejala yang ditemukan pada pra penelitian, justru menunjukkan sebaliknya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, ada perbedaan yang signifikan terdapat di penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mirza Gulam Ramadhan tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa" dari salah satu penelitian tersebut ditemukan bahwa meneliti tentang bagaimana adab siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka menjalankan budaya religius dengan tekun dan nilai-nilai budaya sekolah, sedangkan didalam skripsi penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai analisis implementasi budaya religius sekolah yang belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Termasuk penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cerenti yang berlokasi di desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut membuat peneliti merasa tertarik sekaligus merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian secara sistematis tentang bagaimana sebenarnya implementasi Budaya Religius Sekolah di SMPN 2 Cerenti berdasarkan data yang paling faktual maupun analisis yang sangat terukur. Hal ini akan menyingkap bagaimana mutu Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMPN 2 Cerenti secara kualitatif dalam suatu penelitian yang berjudul "**Analisis Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi**".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis Kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik-teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, temuan hipotesis.⁸

Waktu dilaksanakannya penelitian ini selama tiga bulan terhitung dari tanggal 18 Maret sampai dengan tanggal 18 Juni 2024 yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti yaitu ibu Murjawati, S.Pd. Kepala Sekolah Bapak Edy Ruwah Santosa, S.Pd. dan siswa kelas VII-VIII. Sedangkan objek

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 25.

penelitian ini adalah Analisis Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.⁹

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman*, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹⁰. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Data reduction (reduksi data) artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. (2) data display (penyajian data) merupakan penyajian data yang telah diperoleh dari melakukan reduksi data dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. (3) Conclusion drawing/verification, merupakan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara selama belum ditemukan bukti-bukti yang kuat namun jika kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Sedangkan untuk membuat kredibilitas datanya semakin kuat maka digunakan Triangulasi Data. Terdapat 3 triangulasi yaitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹²

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Cetakan ke-2* (Bandung : Alfabeta, 2020), hal.289.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*, hlm.321.

¹² *Ibid*.,hlm. 368.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Budaya Religius Sekolah pada Sub Variabel Senyum, Salam dan Sapa (3S)

a. Guru dan Siswa Diharuskan Tersenyum saat berinteraksi satu sama lain

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan bibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata.¹³ Senyum dalam Islam memiliki makna yang sangat penting dan dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sederhana senyum dianggap sebagai sedekah yang paling mudah dilakukan.¹⁴ Pembiasaan senyum dimulai dari hal yang kecil terlihat remeh namun sangat berarti dengan pembiasaan senyum di lakukan oleh setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun didalam kelas.¹⁵ Dari pembiasaan budaya senyum yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cerenti sudah dilaksanakan oleh warga sekolah.

b. Guru dan Siswa Diharuskan Mengucapkan Salam atau Sapaan Lainnya Saat Bertemu

¹³ Anjani Putri Belawati Pandiangan Nabila, Husnaeni, "Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam , Senyum , Sapa , Sopan , Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka" 1, no. 2 (2024): 373–79.Kegiatan Penanaman Pembiasaan 5S (Salam, Senyum,Sapa, Sopan dan Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2 Tahun (2024), hal. 373-379.

¹⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari sabtu tgl. 27 April 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Edy Ruwah Santosa, S.Pd. di SMP Negeri 2 Cerenti, pada hari selasa tgl 30 April 2024.

Hal yang penting selalu dianjurkan oleh Rasulullah Saw adalah menebarkan salam. Kita dianjurkan untuk mengucapkan salam kepada orang yang kita kenal maupun tidak kita kenal, akan lebih baik dan dirasakan senang oleh orang yang berjumpa dengan kita apabila salam itu dibarengi dengan senyum dan sapa, karena senyum dan sapa yang ikhlas juga adalah ibadah.¹⁶ Warga sekolah SMP Negeri 2 Cerenti bertemu dengan guru mereka salam, tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga guru dengan guru, dan siswa dengan siswa. Semua itu biasanya dibangun dari hal yang kecil untuk membiasakan hidup yang ramah dengan itu tadi salah satunya salam. Dalam kehidupan di sekolah, salam menjadi sangat positif nilainya jika peserta didik bertemu dengan guru, teman sekolahnya, atau siapapun yang jumpa kemudian mengucapkan salam.¹⁷ Budaya salam bukan hanya dengan berjabat tangan saja namun mengucapkan salam saat bertemu baik dilingkungan sekolah maupun didalam kelas juga termasuk pembiasaan dan budaya di SMP Negeri 2 Cerenti.¹⁸ Pada teori peneliti temukan salam merupakan hal yang dilakukan dengan ketulusan sehingga mampu mencairkan suasana kaku dan tegang, salam dalam hal ini bukan hanya berarti berjabat tangan saja, namun biasanya salam dalam pelaksanaannya seperti mengucapkan sebuah ungkapan yang menyatakan sapaan menurut agama dan

kepercayaan masing-masing.¹⁹ Dari data dan teori yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa warga SMP Negeri 2 Cerenti sudah dapat memenuhi indikator sesuai dengan teori yang dimaksud.

c. Guru Membiasakan Siswa Untuk Senantiasa Bertegur Sapa dengan Warga Sekolah

Mayoritas siswa dan guru terlibat dalam budaya bertegur sapa yang menunjukkan penerimaan budaya ini sangat luas. Namun masih ada sebagian kecil yang kurang terlibat, mungkin karena faktor pribadi atau rasa malu.²⁰ Bertegur sapa dapat meningkatkan suasana hati dan menciptakan hubungan yang lebih akrab antara siswa dan guru. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Cerenti lebih positif.²¹

Secara teori, sapa, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa dihargai.²² Maka berdasarkan dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk indikator ini, siswa dan guru telah dapat memenuhi sesuai dengan teori yang dimaksud.

¹⁹ Nabila, Husnaeni, *op. cit.* Kegiatan Penanaman Pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2 Tahun (2024), hal. 373-379.

²⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari sabtu tgl. 27 April 2024.

²¹ *Ibid.*,

²² Anjani Putri Belawati Pandiangan Nabila, Husnaeni, 'Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam , Senyum , Sapa , Sopan , Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka', 1.2 (2024), 373–79.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Edy Ruwah Santosa, S.Pd. di SMP Negeri 2 Cerenti, pada hari selasa tgl 30 April 2024.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari sabtu tgl. 27 April 2024.

2. Implementasi Budaya Religius Sekolah pada Sub Variabel Membaca Al-Qur'an

Di dalam kegiatan membaca Al-Qur'an Siswa-siswi SMP Negeri 2 Cerenti menerapkan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek yang sudah diberikan jadwal setiap kelas sebelum pembelajaran pertama dimulai.²³ tujuan membaca Al-Qur'an ialah memberikan ketenangan hati, pikiran dan jiwa dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁴ Setiap hari Selasa siang siswa-siswi khusus kelas VII belajar membaca iqra' dan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam guna belajar tajwid dan makhrijul huruf.²⁵ Secara teori, membaca Al-Qur'an sebagai wujud peribadatan untuk meningkatkan keimanan dan dapat menumbuhkan sikap positif bagi pembacanya.²⁶ Berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi indikator sesuai dengan teori.

3. Implementasi Budaya Religius Sekolah pada Sub Variabel Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar islam,

dengan maksud agar syiar Islam sekaligus menggali arti, makna, dan hikmah dari peringatan tersebut. Sekolah SMP Negeri 2 Cerenti mengadakan peringatan hari besar Islam dengan mengundang ustadz dari luar untuk memberikan ceramah dan pencerahan kepada para siswa dan siswi, acara ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama serta meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt".²⁷ Peringatan hari besar Islam di sekolah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat ikatan komunitas, melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya sejarah Islam dan menerapkan moral dalam kehidupan sehari-hari. Secara teori, memperingati hari besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan memperingati hari besar Islam yang manifestasi dari keyakinan dan rasa syukur umat Islam kepada Allah, serta sebagai pengingat akan nilai-nilai penting yang ajarkan oleh agama Islam.²⁸ Berdasarkan uraian data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari Sabtu tgl. 27 April 2024.

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII 2 di SMP Negeri 2 Cerenti pada sesi 1, hari Kamis tgl. 2 Mei 2024.

²⁶ Suprapno, "*Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spritual*", Cetakan ke -1, (Junrejo Batu, 2019), hal. 26-28.

²⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari Sabtu tgl. 27 April 2024.

²⁸ Nur Aini and Sulthan Syahril, 'Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius', 02.02 (2023), 930-38.

disimpulkan bahwa budaya senyum di SMP Negeri 2 Cerenti pada indikator ini sudah terpenuhi terlihat dari pembiasaan warga sekolah SMP Negeri 2 Cerenti.

4. Implementasi Budaya Religius Sekolah pada Sub Variabel Sholat Dzuhur Berjamaah

a. Siswa Mampu Mengikuti Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah

Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 2 Cerenti untuk tahun 2024 ini tidak ada dilaksanakan sholat berjamaah karena kendala air yang kotor dan tempat penyumbatan air. Jadi SMP Negeri 2 Cerenti tidak ada melaksanakan sholat dzuhur.²⁹

Secara teori, sholat dzuhur wajib dilaksanakan bagi umat muslim.³⁰ Namun berdasarkan uraian data di atas dan analisisnya dengan mengacu kepada teori ini, dapat disimpulkan bahwa belum memenuhi indikator ini sesuai dengan teori.

b. Ketersediaan Tempat Sholat Yang Memadai

Dalam ketersediaan tempat sholat di SMP Negeri 2 Cerenti siswa dan guru membawa perlengkapan sholat dari rumah seperti mukena, sejadah dll. Dari tahun 2023 kemaren siswa dan guru melaksanakan sholat di mushola SMP Negeri 2 Cerenti

yang dimana mushola yang berukuran kecil yang membuat siswa dan guru melaksanakan sholat berjamaah dengan bergiliran setiap harinya.³¹ Namun untuk tahun 2024 ini siswa SMP Negeri 2 tidak ada melaksanakan sholat karena kendala dengan susah mendapatkan air bersih.³²

Secara teori, idealnya sarana prasarana komponen penting dalam menunjang proses pelaksanaan Budaya Religius sekolah.³³ Maka berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah tidak memenuhi indikator sesuai dengan teori yang dimaksud.

c. Ketersediaan Sarana Wudhu yang Bersih dan Cukup

Kondisi fasilitas wudhu di SMP Negeri 2 Cerenti yang tidak memadai dan sulitnya mendapatkan air bersih dan membuat masalah yang kompleks yang membutuhkan perbaikan fasilitas wudhu dengan menyediakan akses air bersih yang memadai serta perawatan rutin.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis terhadap seluruh data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti secara umum telah terpenuhi secara teori. Hal ini dikarenakan: (1) 5 dari 8 indikator

²⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari Sabtu tgl. 27 April 2024.

³⁰ Suprapno, *"Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spritual"*, Cetakan ke -1, (junrejo Batu, 2019), hal. 26-28.

³¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cerenti, ibu Murjawati, S.Pd., pada hari Sabtu tgl. 27 April 2024.

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Edy Ruwah Santosa, S.Pd. di SMP Negeri 2 Cerenti, pada hari Selasa tgl 30 April 2024.

³³ Mirza Gulam Ramadhan, 'Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa', 5.July (2023), 1–23 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>>.

Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti sudah terpenuhi sesuai dengan teori. Jumlah indikator yang sudah sesuai dengan teori tersebut lebih banyak jumlahnya dari pada indikator yang belum terpenuhi sesuai dengan teori yaitu 3 indikator. (2) Dari 8 indikator Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 2 Cerenti, 3 indikator yang belum sesuai dengan teori. Indikator yang belum terpenuhi adalah pada pada sub variabel sholat dzuhur berjamaah yaitu “Siswa Mampu Mengikuti Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah”, “Ketersediaan Tempat Sholat Yang Memadai”, dan indikator “Ketersediaan Sarana Tempat Wudhu yang Bersih dan Cukup”. Artinya indikator yang sesuai dengan teori lebih banyak dibandingkan dengan indikator yang belum sesuai dengan teori.

Daftar Pustaka

- Mawardi, Kholid, ‘Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Di Wonosobo’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26.2 (2021), 278–93
<<https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5175>>
- Munir, Moh. Misbachul, ‘Implementasi Budaya Religius Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek’, *Prosiding Nasional*, 4.1 (2021), 225–46
<<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/74>>
- Nabila, Husnaeni, Anjani Putri Belawati Pandiangan, ‘Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam , Senyum , Sapa , Sopan , Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka’, 1.2 (2024), 373–79
- Nurudin, ‘Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al -Mubarak DDI Tobarakka’, *Al-Mirah*, 5.1 (2023), 19–41
- Ramadhan, mirza gulam, ‘Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa’, 5.July (2023), 1–23
<<https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>>
- selvi yanti, sarmila, tuti nuriyati, ‘Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Volume 2 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 51-59 ISSN : 2830-2531 (Online); ISSN : 2830-3318 (Printed); Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Kompang’, 2 (2023), 51–59
- Siswanto, M Bambang Edi, and Siska Nur Wahida, *KETRAMPILAN MEMBACA AL-QURAN*
- Sumiati, Teti, ‘Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2023), 1349–58
- Syafi’i, Imam, ‘Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember’, 2.02 (2021)
<<https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.314>>
- Umaimah, lia nur atiqoh bela dina, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar’, 5.2 (2023), 327–36
- Mawardi, Kholid, ‘Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Di Wonosobo’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26.2 (2021), 278–93
<<https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5175>>
- Munir, Moh. Misbachul, ‘Implementasi Budaya Religius Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek’, *Prosiding Nasional*, 4.1 (2021), 225–46
<<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/74>>
- Nabila, Husnaeni, Anjani Putri Belawati

Pandiangan, ‘Kegiatan Penanaman
Pembiasaan Budaya 5S (Salam ,
Senyum , Sapa , Sopan , Santun) Dalam
Membentuk Karakter Peserta Didik Pada
Kurikulum Merdeka’, 1.2 (2024), 373–
79

